

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia industri di era globalisasi ini berkembang cukup pesat. Ada banyak perusahaan yang mengalami kemajuan dan banyak pula yang mengalami kemunduran, salah satunya adalah perusahaan industri farmasi. Industri Farmasi merupakan teknologi obat-obatan dalam bidang industri. Setiap perusahaan farmasi yang berdiri mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba, maka diperlukan kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan.

Di Indonesia, perusahaan farmasi masuk ke dalam bagian dari sektor manufaktur yang pertumbuhan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan dan akan diperkirakan terus tumbuh dengan potensi yang menjanjikan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat, apalagi dengan keadaan sekarang adanya kasus Covid-19 perusahaan farmasi mengembangkan produk-produk yang terkait penanganan Covid-19, berbagai produk suplemen dan vitamin yang dibutuhkan masyarakat selama pandemi juga diluncurkan. Selain itu, program vaksinasi juga sudah mulai dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan untuk menjaga kekebalan tubuh dan untuk melindungi masyarakat dari covid-19. Maka otomatis perusahaan farmasi PT Kalbe Farma akan mengalami kenaikan dan obat-obatan ini akan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, kini perusahaan berlomba-lomba agar mendapatkan keuntungan yang besar untuk menarik minat para investor menanamkan modal pada perusahaan. Keuntungan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk bisa meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

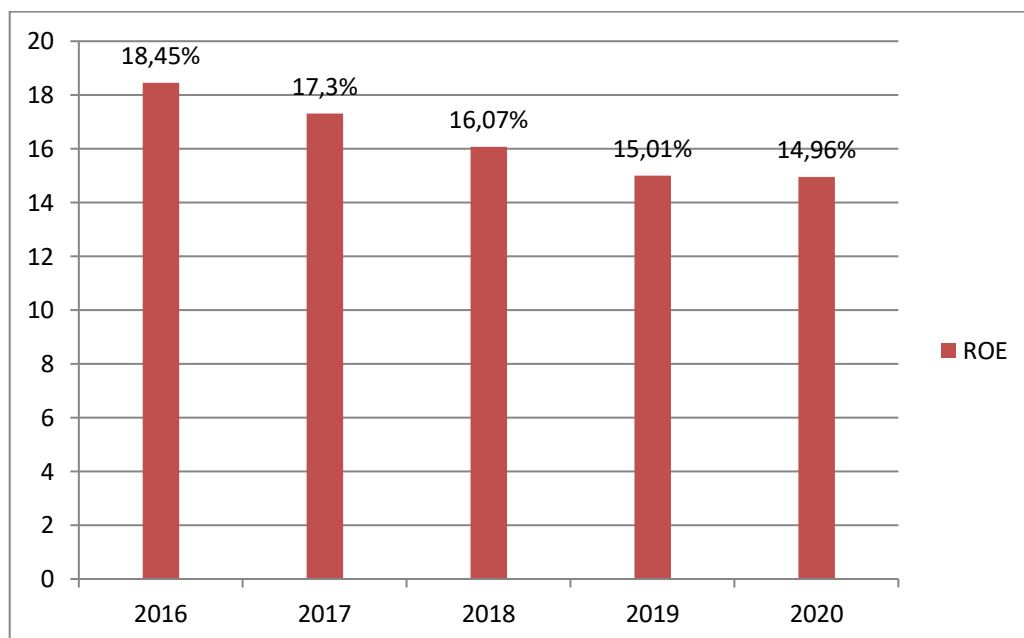
Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan perusahaannya dan mampu mengukur seberapa baguskah kinerja perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk menilai baik atau tidaknya suatu kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan mendapatkan laba dan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup dan berkembang menghadapi persaingan. Namun sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama, karena perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Bigham dan Houston dalam Asyifa Yandra Destari dan Hendratno (2019) salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur laba yang didapat perusahaan adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio profitabilitas yang mengukur suatu

kemampuan pada sebuah perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mengawasi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Berikut adalah rata-rata tingkat *Return On Equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2016-2020.



Gambar 1.1

Rata-rata *Return On Equity* PT Kalbe Farma Tbk Periode 2016-2020

Sumber : Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk dan diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 bahwa *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan. Tingkat *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma ini paling tinggi yaitu pada tahun 2016 dengan nilai 18,45% dan paling rendah yaitu pada tahun 2020 dengan nilai 14,96%. Standar industri untuk *Return On Equity* adalah sebesar 40% (Kasmir, 2017: 208).

Adanya penurunan *Return On Equity* ini merupakan suatu masalah bagi perusahaan, karena ketika *Return On Equity* ini menurun menunjukkan bahwa turunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Faktor penyebab turunnya *Return On Equity* ini diantaranya Rasio Likuiditas yakni *Current Ratio*, Rasio Aktivitas yakni *Total Assets Turnover* dan Rasio Solvabilitas yakni *Debt to Equity Ratio*.

Berikut ini adalah tabel dari variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 1.1
Data Perbandingan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2016-2020

Tahun	CR (%)	TATO (kali)	DER (%)
2016	413,11%	1,27 kali	2,24%
2017	450,94%	1,21 kali	2,27%
2018	465,77%	1,16 kali	2,33%
2019	435,47%	1,12 kali	4,89%
2020	411,60%	1,02 kali	5,98%

Sumber : Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk dan diolah

Berdasarkan data PT Kalbe Farma pada Tabel 1.1 di atas *Current Ratio* mengalami fluktuatif setiap tahunnya. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Secara teori semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dianggap kurang baik, karena tingkat pengembalian dari aset lancar relatif

lebih kecil dibanding aset tetap, dan *Current Ratio* yang tinggi juga menunjukkan kinerja manajemen yang tidak efektif dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan untuk memperoleh laba secara maksimal, maka perusahaan harus berusaha agar nilai *Current Ratio* berada di bawah standar industri yaitu 200% (Kasmir, 2017: 208). Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vonny (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh *CR*, *DER*, *TATO* dan *NPM* terhadap *ROE* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015); Imama Mujtahidah dan Nur Laily (2016); Wenny Anggresia Ginting dan Siti Aisyah Nasution (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henda Hendawati (2017) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Faktor lain yang dapat memengaruhi *Return On Equity* adalah *Total Assets Turnover*. Berdasarkan Tabel 1.1 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan setiap tahunnya. *Total Assets Turnover* dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

(Kasmir, 2017: 185). Semakin cepat perputaran aset yang dialami perusahaan semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Dengan demikian maka tingkat *Return On Equity* juga ikut meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan semakin besar pula kesempatan mendapatkan laba yang maksimal. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Kartikaningsih (2013) yang berjudul “Pengaruh *DR*, *CR*, *TATO*, *Size* Perusahaan, dan *NPM* Terhadap *ROE* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2011” menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini didukung dengan penelitian Risfa Jenia Argananta dan Imam Hidayat (2017); Vonny (2019); Rizki Adriani Pongrangga, Moch. Dzulkirom, Muhammad Saifi (2015) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*. Karena apabila *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) yang mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Standar untuk rasio perputaran total aktiva adalah 2 kali (Kasmir, 2017: 187).

Faktor lain yang dapat memengaruhi *Return On Equity* yaitu *Debt to Equity Ratio*. Pada Tabel 1.1 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan setiap tahunnya. *Debt to Equity Ratio* yaitu membandingkan antara jumlah hutang

dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan maka perusahaan harus berusaha agar nilai *Debt to Equity Ratio* berada di bawah standar industri yaitu 90% (Kasmir, 2017: 164). Tingginya tingkat utang perusahaan akan membuat laba menurun. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang, beban perusahaan akan semakin besar dan mengurangi laba yang diperoleh dari hasil penjualan. Perusahaan akan mengambil sebagian laba yang diterima untuk melunasi kewajibannya terhadap kreditur. Sehingga besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Wardhana (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh *DER*, *PMS*, *TATO*, *Institutional Ownership* dan *Insider Ownership* Terhadap *ROE* pada Perusahaan Non Keuangan yang masuk LQ 45 dan Non Keuangan yang tidak masuk LQ 45 di BEI Periode 2006-2008” menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desi Kartikaningsih (2013); Vonny (2019); Azzalia Feronicha Wianta Efend dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Karena ketika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* juga mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angellia, Erlina, J. Moksa et al (2018) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Jika fenomena saat ini, industri farmasi dan kesehatan merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya permintaan dari pasar yang terus menerus membutuhkan sehingga ini menjadi peluang besar untuk dikembangkan. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi dan kesehatan dan juga menjadi objek penelitian ini adalah PT. Kalbe Farma Tbk.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk.
2. Bagaimana *Total Assets Turnover* pada PT Kalbe Farma Tbk.
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk.
4. Bagaimana *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk.
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Current Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk.

2. *Total Assets Turnover* pada PT Kalbe Farma Tbk.
3. *Debt to Equity Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk.
4. *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk.
5. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dapat berguna untuk mengembangkan ilmu penyusunan usulan penelitian atau tesis khususnya kajian mengenai *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperdalam pemahaman serta pengalaman sebagai bekal penulis dimasa yang akan datang. Juga dapat sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan, dan nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam

menerapkan dampak *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

c. Bagi Investor

Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa melalui variabel-variabel yang di pergunakan dalam penelitian ini, sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open access data* yang artinya data dari perusahaan yang akan diteliti dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung mulai dari Februari 2021 hingga bulan Agustus 2021. (terlampir)